BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya adalah dengan menjadi perusahaan *go public*. Menurut *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Indonesia akhir-akhir ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. IPO terjadi ketika suatu perusahaan memasuki pasar modal dan memperdagangkan sahamnya di bursa efek. Melalui perdagangan efek di pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber dana baru sebagai sarana pembiayaan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha, dan meningkatkan kemampuan pemerintah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Meningkatnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia membuktikan bahwa dunia bisnis di tanah air semakin berkembang. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2018 sebanyak 619 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2019 meningkat menjadi 668 perusahaan, tahun 2020 meningkat menjadi 713 perusahaan, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 722 perusahaan, kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 824 perusahaan, dan pada tahun 2023 berdasarkan data yang tercatat di bursa efek indonesia jumlahnya mengalami peningkatan menjadi 901 perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 282 perusahaan.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan hasil laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diaudit oleh auditor (Amelia et al., 2018). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mencerminkan posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan serta berfungsi

sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dianggap akurat jika disajikan tepat waktu ketika pengguna laporan keuangan, seperti investor, pemerintah, kreditor, masyarakat, dan pihak berkepentingan lainnya, perlu mengambil keputusan (Rosnia, 2023).

Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan auditan atau yang biasa disebut dengan *audit delay* adalah jangka waktu penyelesaian laporan keuangan auditan oleh auditor independen setelah tanggal tutup buku perusahaan yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor karena ketepatan penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keterlambatan ini juga dapat berdampak pada harga jual saham di pasar modal karena biasanya dengan terjadinya *audit delay* mengindikasikan memburuknya keuangan perusahaan (Rosnia, 2023).

Data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan kepada publik menjadi salah satu kendala yang sering dialami perusahaan yang memperdagangkan efek di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan lampiran Ketentuan III.1.1.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi, dimana laporan keuangan auditan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan keuangan auditan. Setiap tahun jumlah kasus keterlambatan penyampaian keuangan yang sudah diaudit mengalami peningkatan. Berikut ini jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dalam waktu 6 tahun terakhir :

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Periode 2018-2023

Tahun	Jumlah Perusahaan
2018	10 Perusahaan
2019	42 Perusahaan
2020	88 Perusahaan
2021	91 Perusahaan
2022	61 Perusahaan

2023	129 Perusahaan

(Sumber : data diambil dari www.idx.co.id)

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Pada tahun 2018 sebanyak 10 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 desember 2018. Pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditannya per 31 Desember 2019. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebanyak 88 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan tercatatat sebanyak 91 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2021. Kemudian pada tahun 2022 tercatat 61 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022. Selanjutnya pada tahun 2023 tercatat 129 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2023.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga saat ini masih menerima keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menandakan masih adanya permasalahan dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan dan menyebabkan perusahaan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan tahunannya, sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada para pengguna laporan keuangan serta Bursa Efek Indonesia.(https://www.ojk.go.id)

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ada berbagai perusahaan dari berbagai sektor. Sektor perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang dioperasikan oleh badan hukum atau organisasi ekonomi untuk bahan galian dengan tujuan untuk dieksploitasi lebih lanjut demi kepentingan manusia. Hasil kegiatan Perusahaan Tambang antara lain minyak dan gas bumi, batu bara, besi, pasir, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak, dan bijih mangan. Pada saat ini sebanyak 83 perusahaan pertambangan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan

sebanyak 37 perusahaan pertambangan yang mengalami *audit delay* pada periode 2018-2023 (www.idx.co.id).

Audit delay bukan salah satu hal baru yang terjadi di Indonesia. Terlepas dari peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih sering terjadi di berbagai industri khususnya perusahaan pertambangan. Berikut ini jumlah perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dalam waktu 6 tahun terakhir:

Tabel 1.2 Jumlah Perusahaan Pertambangan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Periode 2018-2023

Tahun	Jumlah Perusahaan	Nama Perusahaan
2018	1	PT. Sugih Energy tbk.
2019	3	PT. Trada Alam Minera tbk. PT. Sugih Energy tbk. PT. Garda Tujuh Buana tbk.
2020	8	PT. Atlas Resources tbk. PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur tbk. PT. Borneo Olah Sarana Sukses tbk. PT. Garda Tujuh Buana tbk. PT. HK Metals Utama tbk. PT. Medco Energi Internasional tbk. PT. Sugih Energy tbk, dan PT. Trada Alam Minera tbk.
2021	4	PT. Borneo Olah Sarana Sukses tbk. PT. Garda Tujuh Buana tbk. PT. Medco Energi Internasional tbk. PT. Sugih Energy tbk, dan PT. Trada Alam Minera tbk.
2022	7	PT. Ratu Prabu Energi tbk. PT. Borneo Olah Sarana Sukses tbk. PT. Buana Lintas Lautan tbk. PT. Sky Energy Indonesia tbk, PT. Capitalinc Investment tbk. PT. Sugih Energy tbk, PT. Trada Alam Minera tbk.
2023	14	PT. Ratu Prabu Energi tbk. PT. Borneo Olah Sarana Sukses tbk. PT. Citra Nusantara Gemilang tbk. PT. Black Diamond Resources tbk. PT. Indah Prakasa Sentosa tbk. PT. Sky Energy Indonesia tbk.

		PT. Logindo Samudramakmur tbk. PT. Medco Energi Internasional tbk. PT. Capitalinc Investment tbk. PT. Samindo Resources tbk. PT. SMR Utama tbk. PT. Sugih Energy tbk. PT. Pelayaran Tamarin Samudra tbk. PT. Trada Alam Minera tbk

(Sumber : data diambil dari www.idx.co.id)

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian suatu audit terhitung sejak akhir tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan dalam audit dapat berdampak pada keakuratan informasi yang dipublikasikan, sehingga berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian yang dimiliki ketika mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Rachmah, 2023).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalannya. Oleh karena itu, semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, maka laporan keuangan tersebut akan semakin tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Ditegaskan dalam PSAK No.1 Paragraf 38 bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersampaikan tepat waktu (IAI, 2022).

Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuat keputusan, dan karena *audit delay* mejadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor yang mempengaruhi dapat menjadi salah satu objek yang dapat diteliti.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, salah satunya adalah besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar biasanya memiliki staf akuntansi dan sistem pencatatan yang baik, yang memungkinkan mereka menyiapkan dokumen yang diperlukan oleh auditor dengan cepat dan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan, sehingga menghasilkan waktu audit yang lebih cepat (Wulansari, 2021). Ukuran perusahaan pernah diteliti sebelumnya oleh Wulansari (2021) serta Bahri et al.

(2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu menurut Nurrahmani dkk (2022) dan Sibarani (2022) mengungkapkan sebaliknya, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya masa operasi perusahaan tersebut, dihitung sejak tanggal berdirinya perusahaan sampai dengan tahun tutup buku suatu perusahaan (Yanti et al., 2020). Umur perusahaan pernah diteliti sebelumnya oleh Bahri dkk (2018) dan Wulansari (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Rachmah (2023) serta Patinaja & Siahainenia (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Wardiyah (2017:29) laba adalah suatu nilai nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha perusahaan. Laporan laba rugi mempunyai peran penting, yaitu sebagai salah satu alat untuk mengukur efesiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa depan (Napisah & Ramadhani, 2020). Laba rugi yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Napisah & Ramadhani (2020) serta (Mus & Tjan, 2020). Namun dalam penelitian Sibarani (2022), laba rugi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Opini auditor yaitu pendapat yang diungkapkan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan, berdasarkan pada setiap masalah kecukupan penyusunannya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2013). Opini auditor pernah diteliti sebelumnya oleh Mus & Tjan (2020) serta Wulansari (2021) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Indrawati&Adi (2022) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang diuraikan di atas bahwa variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, laba rugi, dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, serta terdapat hasil yang menyatakan variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *audit* delay. Penelitian

ini merupakan pengembangan dari penelitian Sibarani (2022) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba rugi terhadap *audit delay.* Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penambahan variabel bebas yaitu opini auditor, dan terdapat perbedaan objek penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarakan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penlitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan umur perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan laba rugi terhadap *audit delay* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan opini auditor terhadap *audit delay* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba rugi, dan opini auditor secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 adalah :

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh laba rugi terhadap *audit delay* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
4. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
5. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba rugi, dan opini auditor secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu, wawasan serta membantu peneliti memahami isu yang lebih kompleks mengenai ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba rugi, opini auditor, dan *audit delay*. Peneliti juga dilatih berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan menyusun solusi yang berbasis data.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil kaitannya dengan *audit delay* terutama yang berkaitan langsung dengan laporan keuangan, karena laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam menjaga kredibilitas serta kepercayaan dari pihak-pihak terkait.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sama atau lebih kompleks mengenai ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba rugi, opini auditor, dan *audit delay* , serta diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu ataupun pengembangan teori.